

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini, dunia usaha menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya tersebut. Upaya yang dapat dilakukan bisa dengan menerapkan kebijakan yang strategis, efisien dan efektif bagi perusahaan. Era globalisasi modern juga ditandai dengan terbukanya perdagangan dunia baik regional maupun internasional yang semakin luas dan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi khususnya di ASEAN. Pada tahun 2015 resmi dibuka perdagangan bebas ekonomi di ASEAN yang biasa disebut dengan *ASEAN Economic Community (AEC)* dengan ditandatanganinya "*Cebu Declaration on the Establishment of an ASEAN Community by 2015*" oleh para pemimpin ASEAN pada KTT ke-12 ASEAN di Cebu Filipina, 13 Januari 2007. Dengan ditandatanganinya deklarasi ini, para pemimpin ASEAN menyepakati percepatan pembentukan Komunitas ASEAN/ASEAN Community dari tahun 2020 menjadi 2015. Anggota dari ASEAN yang terdiri dari 10 negara itu sendiri yakni Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967, memiliki tujuan utama membentuk kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan yang aman. *ASEAN Economic Community (AEC)* merupakan salah satu dari tiga pilar utama dalam ASEAN Community 2015, yang ingin membentuk integrasi ekonomi di kawasan ASEAN Tenggara. AEC memiliki lima pilar utama, yakni: (1) aliran bebas barang (*free flow of goods*); (2) aliran bebas jasa (*free flow of service*); (3) aliran

bebas investasi (*free flow of investment*); (4) aliran bebas tenaga kerja terampil (*free flow of skilled labour*); dan (5) aliran bebas modal (*free flow of capital*). Indonesia merupakan salah satu negara di ASEAN yang ikut serta dalam *ASEAN Economic Community (AEC)* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perdagangan bebas antar negara menuntut Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekonomi dari segala sektor termasuk sektor manufaktur yang ada di Indonesia dan dituntut siap untuk bersaing ketat dengan perusahaan domestik maupun internasional. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan tambahan dana yang besar dalam bentuk investasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan (Mohamad Samsul 2006: 43). Instrumen keuangan yang biasa diperjualbelikan di pasar modal adalah saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif. Berbagai jenis instrumen yang tersedia di pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Menurut Er & Vuran (2012:109) Pasar modal memiliki peran ganda dalam perekonomian yaitu memberikan kesempatan bagi perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan modal dengan menjual sekuritas dan menciptakan peluang bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Pemerintah Indonesia juga beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang tepat yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber modal dan alternatif bagi perusahaan di samping bank.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan seorang investor sebelum berinvestasi saham adalah Harga Saham. Menurut Jogiyanto (2010: 130) Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga Saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan dengan Harga Saham cenderung meningkat dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa

manajemen mengelola perusahaan dengan baik (Hunjra et al. 2014: 110). Perusahaan yang disukai investor adalah perusahaan yang mempunyai stabilitas Harga Saham dan mempunyai pola pergerakan cenderung naik dari waktu ke waktu. Pada kenyataannya Harga Saham di pasar cenderung berfluktuatif. Kondisi Harga Saham yang berfluktuatif akan menyulitkan investor untuk menentukan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham.

Keputusan struktur modal merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menentukan apakah akan menggunakan ekuitas atau utang jangka panjang dalam mengembangkan usahanya. Jika perusahaan menambah modal dengan menerbitkan saham maka sebagian dari laba bersih yang diperoleh akan digunakan untuk membayar dividen, sedangkan jika menggunakan utang maka berkewajiban untuk membayar bunga. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar (Harahap, 2010:303). Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar.

Indikator lain yang penting dalam mencapai kinerja suatu perusahaan yang optimal adalah laba (*profit*). Menurut Munawir (2004:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sawir (2005:17) profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari pembelian saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. *Return on Equity (ROE)* merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur

seberapa efektif dari modal yang ditanamkan dalam menghasilkan laba setiap investasi yang dilakukan.

Variabel lain yang perlu dilihat para investor untuk melihat efisiensi perusahaan yaitu dengan melihat rasio *Net Profit Margin (NPM)*. Perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin (NPM)* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun (Rangkuti, 2006: 151). *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur jenis *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing Negara ASEAN, yakni Indonesia, Malaysia dan Thailand. Peneliti memilih ketiga negara tersebut karena ketiga negara tersebut merupakan negara berkembang dan mempunyai latar belakang yang sama yakni mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998. Selain itu, pemilihan negara berdasarkan peringkat negara terkaya (*Gross Domestic Product-based*) tahun 2016 oleh *The World Bank* yaitu Malaysia (66), Thailand (92), dan Indonesia (118).

Alasan penelitian dilakukan pada perusahaan *consumer goods* adalah ingin melakukan penelitian yang lebih dalam terhadap *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *net profit margin* pada industri barang-barang konsumsi (*consumer goods*) yang biasa dikonsumsi masyarakat sehari - hari. Selain itu, penelitian ini ingin melihat sejauh mana pengaruh DER, ROE dan NPM dalam perusahaan *consumer goods*. Perusahaan *consumer goods* memiliki kedekatan yang cukup erat dengan para konsumen karena produk-produknya hampir selalu digunakan oleh para konsumen sehari - hari. Persaingan yang cukup ketat antar perusahaan dalam memasarkan produk mereka kepada konsumen juga menjadi

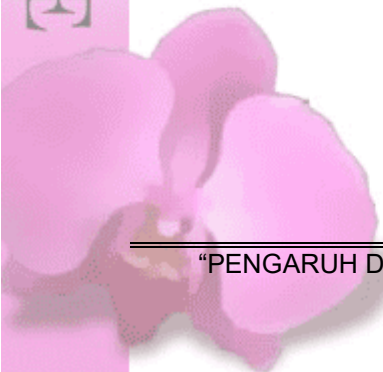
karakteristik dari perusahaan ini. Para investor juga memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap perusahaan ini sebab jika ada masalah dengan perusahaan ini, misalnya kualitas produk menurun, penurunan penjualan, masalah limbah lingkungan, image yang buruk di mata masyarakat dan lain sebagainya, maka akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di beberapa Bursa Efek ASEAN Periode 2014-2016”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di beberapa bursa efek ASEAN periode 2014 - 2016 ?
- b. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di beberapa bursa efek ASEAN periode 2014 - 2016 ?
- c. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di beberapa bursa efek ASEAN periode 2014 - 2016 ?
- d. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara DER, ROE, dan NPM terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di beberapa bursa efek ASEAN periode 2014 - 2016 ?



3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di beberapa bursa efek ASEAN periode 2014 – 2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di beberapa bursa efek ASEAN periode 2014 – 2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di beberapa bursa efek ASEAN periode 2014 – 2016.
- e. Untuk mengetahui pengaruh DER, ROE dan NPM secara bersama-sama terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di beberapa bursa efek ASEAN periode 2014 – 2016.

4. Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak tidaknya suatu proyek dilaksanakan maka pengambilan keputusan keuangan dapat tepat dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.

b. Bagi Investor

Bagi investor dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di tingkat ASEAN baik bagi investor lama maupun calon investor.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca dapat digunakan sebagai sumber informasi atau data dan menambah pengetahuan tentang pengaruh DER, ROE dan NPM terhadap *Stock Price* di tingkat ASEAN, sehingga tercipta generasi yang cerdas akan literasi keuangan.

